

Pendampingan Sistem Pengendalian Manajemen pada Koperasi Unit Desa (KUD) Batu

Faridhatul Azizah, Jessica Tasha Angela, Putri Umami Qolbi, Ari Kamayanti

Politeknik Negeri Malang, Jalan Soekarno Hatta No. 9 Malang, 65141, Indonesia.

faridatulazizah557@gmail.com

*Corresponding author

INFORMASI ARTIKEL

Sejarah Artikel

Dimasukkan 5-03-2023

Direvisi 30-05-2023

Diterima 15-06-2023

Kata Kunci

Sistem Pengendalian Manajemen;;

Kinerja Perusahaan;

Koperasi Unit Desa;.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi dan perbaikan sistem pengendalian manajemen. Proses wawancara, observasi, dan dokumentasi dilakukan dalam rangka perolehan data untuk selanjutnya dilakukan penganalisisan data. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa penerapan SPM pada KUD Batu masih kurang maksimal yang terlihat pada bagian ketenagakerjaan, pengadaan bahan baku dan produksi, serta bagian administrasi dan umum. Evaluasi dan perbaikan diperlukan untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

INFORMASI ARTIKEL

Keywords

Management Control System;

Firms Performance;

Village Unit Cooperative;



PELITA:
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Vol. 1 No.1. (Jan-Jun) 2023

ABSTRACT

The aim of this research is to analysis the implementation and improvement of management control system. The process of interview, observation, and documentation carried out in order to obtain data for further analysis of the data The results indicate that management control system at KUD Batu is still not maximal. There were employment division, procurement of raw materials and production, and administration and general division. The evaluation and improvement needs to improve the firms performance.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Organisasi merupakan sekumpulan manusia dengan berbagai keahlian yang saling berusaha untuk mencapai tujuan bersama dengan memakai berbagai sumber daya yang dimiliki. Tujuan yang ingin dicapai oleh semua organisasi adalah menciptakan kekayaan, karena itu organisasi disebut juga sebagai institusi pencipta kekayaan (*wealth-creating institution*) (Mulyadi, 2007). Perusahaan tentunya memiliki suatu visi dan misi dalam kaitannya dengan usaha perusahaan untuk membangun masa depannya serta upaya untuk menjadi organisasi pencipta kekayaan yang mampu untuk memenuhi kebutuhan dari para *stakeholder*-nya.

Peran SPM disini membantu perusahaan dalam mencapai visinya melalui misi-misinya. Oleh karena itu SPM merupakan suatu sistem yang sangat penting diterapkan di

setiap perusahaan. Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen dapat membangkitkan setiap individu dalam organisasi serta upaya untuk dapat mencapai tujuan. Sumber daya manusia dalam sebuah organisasi merupakan suatu landasan untuk dapat beroperasi. Ketidakmampuan perusahaan dalam menangani SDM-nya akan mempengaruhi terhadap kondisi perusahaan dan membuat perusahaan mudah untuk jatuh (Agustin et al., 2021).

Sistem pengendalian manajemen pada prinsipnya digunakan untuk semua orang di dalam perusahaan untuk menjalankan perusahaan dengan baik. Dalam hal ini perusahaan yang baik tersebut memiliki arti untuk dijadikan sebagai tolak ukur kinerja perusahaan untuk melihat apakah kegiatan di dalam perusahaan telah berjalan secara efektif, efisien dan produktif (Kawisana & Wulandari, 2021). Desain sistem pengendalian manajemen untuk setiap perusahaan berbeda, hal ini dikarenakan setiap perusahaan memiliki kompleksitas yang berbeda sehingga memiliki sistem pengendalian manajemen yang berbeda pula. Semakin besar skala perusahaan maka memiliki kompleksitas yang besar juga oleh karena itu diperlukan desain SPM yang mampu mengontrol setiap bagian dalam perusahaan. Penyusunan desain SPM ini bisa dilakukan untuk semua jenis perusahaan mulai dari perusahaan swasta hingga instansi pemerintah, dari perusahaan UMKM sampai perusahaan besar. Salah satu organisasi yang tepat untuk membuat desain SPM yaitu lembaga koperasi. Koperasi adalah suatu lembaga yang dikelola sebagaimana sebuah bisnis dijalankan. Dalam sebuah lembaga bisnis diperlukan suatu pengelolaan yang efektif dan efisien yang mana disebut dengan manajemen. Jenis koperasi yang cocok untuk dibuatkan suatu desain SPM yaitu Koperasi Unit Desa (KUD) salah satunya yaitu KUD Batu.

KUD Batu dalam kegiatannya memiliki beberapa usaha yang dikelola antara lain unit susu sapi perah, unit pengolahan susu, unit pakan ternak, unit waserda, unit simpan pinjam, unit kios pemasaran susu, unit lebah madu dan unit resto. Selain beberapa unit tersebut KUD Batu juga memiliki kegiatan sosial yang disebut Dana Setia Kawan (DSK) yang bertujuan untuk membantu anggota yang mendapat musibah serta untuk pengembangan susu pasteurisasi dan yogurt merk nandhi Murni. Banyaknya usaha yang dijalankan oleh KUD Batu menuntut adanya suatu sistem pengendalian yang memadai untuk mengontrol dan mengawasi pelaksanaan kegiatan usahanya dengan lebih terstruktur. Akan tetapi, sampai saat ini KUD Batu belum memiliki desain SPM yang mumpuni untuk mengkoordinir semua kegiatannya terutama untuk unit pengolahan susu. Hal inilah yang mendorong untuk melakukan suatu pendampingan desain SPM pada KUD Batu.

Beberapa alasan yang mendasari pelaksanaan pendampingan SPM pada KUD Batu pada unit pengolahan susu yang pertama sistem pengadaan bahan baku yang masih belum menerapkan SOP yang benar seperti memakai sarung tangan dan masker saat menerima dan menguji susu dari peternak. KUD Batu sebagai salah satu lembaga penanganan susu terbesar di Kota Batu dengan mendapatkan *supply* bahan baku susu segar dari peternak susu lokal. Pengadaan bahan susu haruslah dengan menjaga kesterilan bahan dengan menerapkan SOP yang benar saat menerima susu.

Kedua, KUD Batu telah menjalin kerja sama dengan PT Nestle untuk penyediaan susu segar akan tetapi kualitas susu dari KUD Batu dirasa belum memenuhi standar baik dari standar PT Nestle itu sendiri maupun SNI. Sebagai suatu produsen bahan baku

perusahaan besar KUD Batu harus lebih memperhatikan kualitas susunya sehingga bisa jadi akan mampu menjalin kerja sama dengan perusahaan lain.

Terakhir, KUD Batu kurang memperhatikan bagaimana proses pemasaran susu Nandhi Murni pada outletnya. Salah satunya outlet susu Nandi yang berada di Wisata Edukasi Susu Batu (WESB). Beberapa keluhan pelanggan atas pelayanan pada outlet susu Nandhi yang kurang ramah sehingga memberikan kesan yang kurang baik pada pemasaran susu Nandhi. Meskipun WESB dikelola secara mandiri dan otonom akan tetapi yang berkaitan dengan susu Nandhi sebaiknya bisa dilakukan dengan baik sebagai bentuk kemitraan antara KUD Batu dengan WESB. Alasan-alasan tersebut yang mendasari pelaksanaan pendampingan SPM pada KUD Batu.

2. Metode

Penelitian ini termasuk dalam pendekatan kualitatif dengan melaksanakan pendampingan SPM di KUD Batu selama 1,5 bulan. Pendekatan kualitatif disebut juga penelitian naturalistik maupun ethnografi, hal ini didasari oleh awal penggunaan penelitian di bidang antropologi budaya yang mengumpulkan data kemudian dianalisis (Sugiyono, 2014). Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi yang selanjutnya data yang telah diperoleh akan dianalisis tentang apa saja solusi yang dibutuhkan atas permasalahan yang ditemukan. Hasil wawancara dan observasi diperoleh dari Bapak Khafi selaku bagian kesekretariatan di KUD Batu. Solusi atas beberapa permasalahan yang telah diuraikan tersebut yaitu dilakukan pendampingan SPM terkait dengan sistem ketenagakerjaan, pengadaan bahan dan produksi. Hal ini dilakukan untuk membantu KUD Batu dalam kegiatan mengontrol dan mengawasi bagaimana kegiatan usahanya dapat berjalan dengan baik.

3. Hasil dan Pembahasan

Koperasi Unit Desa (KUD) Batu merupakan lembaga penanganan susu yang terletak di Jalan Diponegoro No. 8 Sisir, Kecamatan Batu Malang dan merupakan bagian dari PT. Nestle Indonesia. KUD Batu diresmikan pada 26 April 1978. Koperasi Unit Desa (KUD) Batu merupakan lembaga penanganan susu terbesar di Kota Batu, selain itu juga melakukan produksi madu. KUD Batu mendapatkan bahan baku susu segar dari para peternak susu lokal. Sebagai produsen susu atas beberapa tempat maka diperlukan konsistensi untuk menjaga kualitas susu yang produksi oleh KUD Batu.

“Bahan bakunya dari peternak anggota sendiri, kan anggotanya anggota-anggota peternak KUD Batu” (Bapak Khafi).

KUD Batu dalam menjalankan usahanya, telah menerapkan sistem pengendalian internal yang memiliki beberapa kekuatan, seperti KUD Batu telah berfokus dalam melakukan *improvement* variasi produk yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan pelanggan. Produk utama berupa susu Nandhi Murni, kemudian KUD Batu menciptakan produk baru diantaranya berupa yogurt, es krim, puding dan kue bolu.

KUD Batu sudah menerapkan sistem penghargaan dan pengakuan atas kinerja karyawan sehingga dapat memotivasi karyawan dalam bekerja. KUD Batu telah menerapkan tipe sistem pengendalian manajemen berupa *administrative control*. Hal ini dibuktikan bahwa KUD Batu akan memberikan peringatan kepada karyawan yang

kinerjanya kurang maksimal dan apabila karyawan tersebut tidak mampu memperbaiki kinerjanya maka KUD Batu akan melakukan restrukturisasi.

Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen pada KUD Batu masih terdapat beberapa kelemahan yang membuat kinerja KUD Batu kurang maksimal. Sistem kehadiran karyawan pada KUD Batu yang masih dilakukan secara manual dengan tanda tangan kehadiran setiap hari di pos satpam. Hal ini kurang efektif dan efisien karena tidak menjamin bahwa karyawan akan datang dan pulang secara tepat waktu sesuai jam kerja. Untuk pengunjung yang melakukan kunjungan ke KUD Batu tidak melakukan pengisian buku tamu dan satpam tidak *stand by* di pos satpam sehingga tamu tidak bisa melaporkan kepentingannya dan langsung masuk ke dalam ruangan. Pengendalian manajemen belum berjalan dengan maksimal karena kurangnya koordinasi antar individu dan setiap bagian yang berjalan kurang harmonis (Sagara, 2021). KUD Batu masih belum menerapkan komputerisasi dalam sistem pencatatan dan keuangannya. Selain itu, penggunaan teknologi belum dimaksimalkan dalam menjangkau lebih banyak pihak-pihak yang bersedia menjalin kerja sama dengan KUD Batu. Selain itu, dari segi pemasaran masih belum mampu menjangkau lebih banyak distributor di beberapa daerah. Pengadaan bahan baku yaitu berupa susu sapi perah dari peternak lokal belum terjamin atas sterilisasinya. Proses pemerahan sapi masih dilakukan secara manual. Selain itu, proses pengujian sampel susu belum dilakukan sesuai dengan standar misalnya memakai masker, sarung tangan dan sebagainya.

Tabel 1. Perbandingan Penerapan Sistem Pengendalian dan Saran Perbaikan

Bidang	Kelemahan	Saran Perbaikan
Ketenaga- kerjaan	Sistem Kehadiran Karyawan melakukan tanda tangan secara manual	Fingerprint yang terintegrasi pada SPM
	Pelatihan Pemberian pelatihan kepada karyawan setiap satu tahun sekali	Pelatihan diberikan kepada karyawan setiap 4 bulan sekali
Sistem Informasi	Belum memiliki suatu sistem yang terintegrasi antar bagian	Memanfaatkan teknologi dengan membentuk <i>website</i> yang terintegrasi dengan seluruh bagian
Pengadaan Bahan Baku	Proses pemerahan sapi masih dilakukan secara manual. Selain itu, proses pengujian sampel susu belum dilakukan sesuai dengan standar.	Proses pemerahan dilakukan dengan menjaga kebersihan, seperti penggunaan sarung tangan. Selain itu, perlu adanya dilakukan uji laboratorium untuk menjaga bahan tetap higienis

Pelayanan Tamu	Tidak menerapkan pengisian tujuan kehadiran pada buku tamu dan satpam kurang memberikan pelayanan.	Menerapkan adanya buku tamu dan satpam bisa lebih tanggap terhadap kehadiran tamu.
----------------	--	--

Sumber: Data Diolah Peneliti

Sistem pengendalian manajemen yang ditinjau dari aspek ketenagakerjaan, Koperasi Unit Desa (KUD) Batu memiliki 123 karyawan yang terbagi menjadi delapan unit, yaitu: Unit Susu Sapi Perah, Unit Pengolahan Susu, Unit Rumah Susu Ganesha, Unit Rumah Susu Sudiro, Unit Waserda dan Rumah Susu, Unit lebah, Unit Sapronak, dan Unit Simpan Pinjam. Karyawan KUD Batu akan mendapatkan pelatihan setiap satu tahun sekali dan mendapatkan kesempatan untuk mengikuti perjalanan di luar jam kerja (*workcation*). Untuk meningkatkan motivasi dan memaksimalkan kinerja karyawan, KUD Batu menerapkan sistem *reward* bagi karyawan terbaik setiap satu tahun sekali, sedangkan bagi karyawan yang kinerjanya kurang maksimal, KUD Batu akan memberikan peringatan berupa SP 1 sampai SP 3, apabila tidak ada perubahan dari karyawan maka akan dilakukan pemecatan. Proses absensi karyawan yang diterapkan KUD Batu masih menerapkan *manual system* berupa tanda tangan kehadiran.

“Mengisi absensi, tanda tangan di satpam gitu. Jam delapan sampai setengah 2 itu Senin sampai Kamis. Jumat itu sampai jam setengah sebelas. Kalau sabtu sampai jam 1. Setiap dua tahun ada rekreasi bersama. Bali pernah, Bandung pernah, Jakarta pernah, Jogja pernah. Jadi, kalo ke Jakarta itu kan lihat outlet kaya studi banding. Untuk karyawan yang kurang kompeten, ya ada SP1-SP3. Kalau peringatan, mesti ada. Lebih dari itu, diskrosing dulu. Bisa tidak memperbaiki diri, baru diberhentikan kalau tidak bisa. Untuk karyawan yang terbaik, hadiah dan penghargaan itu ada, ya setiap satu tahun sekali.” (Bapak Khafi).

Perkembangan teknologi yang semakin maju menuntut tenaga kerja untuk mampu beradaptasi dan mengoperasikan teknologi secara efektif. Sistem kehadiran yang masih berbasis *manual system* dapat diubah menjadi *fingerprint*. Selain itu, penerapan *smart technology* perlu didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten dan fasilitas yang memadai supaya implementasi pemanfaatan teknologi dapat berjalan dengan maksimal. Adapun *smart technology* yang dapat diterapkan di KUD Batu ialah penggunaan aplikasi yang terintegrasi dengan seluruh bagian yang ada di KUD Batu. Aplikasi yang berisi *ebook* dan video tutorial terkait materi pelatihan penggunaan aplikasi dapat diakses dimanapun dan kapanpun melalui *log in* nomor induk karyawan di telepon seluler karyawan masing-masing. Pembuatan *website* perusahaan juga mampu memperluas jangkauan para konsumen untuk mengenal KUD Batu dan produknya. Keunggulan dari sistem pengendalian manajemen tersebut bertujuan untuk mengoptimalkan kinerja para karyawan KUD Batu. KUD Batu memiliki delapan unit yang lokasinya berbeda-beda sehingga, penerapan aplikasi yang terpusat mampu mempermudah pengontrolan untuk seluruh unit KUD Batu.

Ditinjau dari aspek pengadaan bahan baku dan produksi, KUD Batu memperoleh bahan baku berupa susu segar yang berasal dari peternak lokal. Peternak lokal tersebut merupakan anggota yang terdaftar pada KUD Batu. Proses pemerahan sapi yang dilakukan oleh peternak lokal berbasis manual. Susu segar dari peternak lokal akan diuji sebanyak dua kali sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI). Namun, masih beberapa kali ditemukan pada saat proses penerimaan susu segar dari peternak lokal ke pihak KUD Batu yang tidak menggunakan sarung tangan

sehingga hal ini mengurangi kehygienisan pada susu. Oleh karena itu, perlunya sistem pengendalian manajemen yang baik khususnya dalam penerapan SOP terkait penerimaan dan pengolahan susu segar.

KUD Batu dalam mendistribusikan produk-produknya ke beberapa *outlet* yang berada di wilayah Malang dan Surabaya sekitarnya. Empat outlet yang dikelola dan dibawah oleh KUD sendiri, yaitu Rumah Susu Diponegoro, Rumah Susu Ganesha, Rumah Susu Waserda, dan Rumah Susu Sudiro. Selain itu, produk olahan KUD Batu akan didistribusikan ke Wisata Edukasi Susu Batu (WESB) yang berlokasi di depan Jatim Park 3 yang mana WESB ini dikelola secara otonom namun bekerja sama dengan KUD Batu. Adapun produk olahan yang dihasilkan oleh KUD Batu yaitu *yoghurt*, keju, *ice cream*, *pudding*, dan yang terbaru adalah kue bolu, sedangkan untuk produk utama dari KUD Batu ialah Susu Nandhi Murni. Pihak-pihak yang hendak melakukan kerja sama dengan KUD Batu dapat diawali dengan *memorandum of understanding* (MoU), di mana setelah perjanjian tersebut. KUD Batu akan mengirimkan produk-produknya ke pihak tersebut.

Untuk memenuhi dan meningkatkan kepuasan pelanggan melalui pendekatan *customer value mindset*, KUD Batu dapat melakukan inovasi terhadap produknya, seperti inovasi pembuatan produk pie susu. Hal ini juga diiringi pelayanan prima yang dilakukan dapat ditingkatkan, sehingga *outlet-outlet* KUD Batu dapat berkembang ke seluruh Indonesia secara merata. Selain itu, perkembangan teknologi telah membawa perubahan besar dalam kehidupan manusia, penjualan yang dilakukan konvensional kini dapat dilakukan secara *online* juga. KUD Batu juga dapat memanfaatkan *e-commerce* sebagai media pengembangan distribusi produknya. Dengan demikian, masyarakat seluruh Indonesia di mana pun mampu merasakan dan mengonsumsi produk KUD Batu tanpa harus melakukan pembelian secara langsung ke *outlet*. Melalui usulan desain sistem pengendalian manajemen ini bertujuan untuk meningkatkan *brand image* dari KUD Batu sebagai produk lokal Indonesia yang mampu melegendaris baik di kancah nasional maupun internasional.

4. Simpulan

Sistem pengendalian manajemen digunakan oleh semua jenis perusahaan berdasarkan kompleksitas kegiatannya. Pendampingan yang dilakukan di KUD Batu merupakan bentuk penerapan SPM pada usaha koperasi khususnya koperasi unit desa. Hasil dari pendampingan yang dilakukan selama 1,5 bulan menunjukkan penerapan SPM pada KUD Batu yang masih kurang maksimal diantaranya terlihat pada bagian ketenagakerjaan, pengadaan bahan baku dan produksi serta bagian umum dan administrasi. KUD Batu telah menjalankan sistem pengendalian manajemen yang ditujukan kepada para karyawannya diantaranya pemberian *reward* untuk karyawan berprestasi dan *punishment* bagi karyawan yang dinilai kurang dalam performa kerjanya. Akan tetapi, sistem pengawasan terhadap karyawannya masih tergolong rendah dikarenakan sistem kehadiran masih berupa tanda tangan sehingga memungkinkan terjadinya manipulasi waktu datang dan waktu pulang karyawan yang berimbas pada saat penilaian kinerja. Untuk itu melalui pengabdian ini diusulkan desain SPM untuk mengatasi permasalahan terkait dengan sistem kehadiran menggunakan *fingerprint*. Dari segi pengadaan bahan baku dan produksi yang masih menjadi permasalahan yaitu menyangkut tentang kesterilan bahan baku baik pada saat perolehan maupun saat pengujian. Oleh karena itu, desain SPM yang diusulkan yaitu dengan menyusun dan menerapkan SOP tentang pengadaan bahan baku yang disesuaikan dengan standar SNI. Bagian administrasi dan umum desain SPM yang diusulkan yaitu membuat suatu sistem informasi yang terintegrasi antar bagian sehingga pengawasan dan evaluasi dapat dilakukan dengan lebih mudah dan akurat.

Perbaikan sistem pengendalian manajemen ini akan memudahkan KUD Batu dalam merumuskan rencana strategis sampai pada tahap pengevaluasian dari strategi tersebut. Kebaruan yang akan diperoleh KUD Batu dari hasil pengabdian ini yaitu terkait dengan penggunaan teknologi informasi di dalam kegiatan operasional KUD Batu. Sistem tersebut berupa pembuatan suatu aplikasi milik KUD Batu yang didalamnya memuat informasi mulai dari pengadaan bahan baku sampai pendistribusian produk. Pengevaluasian akan lebih mudah dilakukan karena dalam aplikasi tersebut akan menampilkan berapa baik performa kinerja antar bagian bisa dengan membandingkan kinerja bulan ini dengan kinerja bulan lalu, apakah meningkat atau menurun. Hasil dari perbandingan tersebut yang dapat menjadi dasar pengevaluasian yang dilakukan.

Agenda pengabdian ke depan dapat difokuskan pada bagian-bagian yang ada di KUD Batu seperti pada bagian keuangan, bagian personalia, bagian perkreditan atau bagian lainnya. Hal ini untuk melihat efektivitas penerapan SPM pada setiap lini KUD Batu dan dilakukan perbaikan desain SPM pada bagian-bagian yang masih belum maksimal.

Daftar Referensi

- Agustin, W., Yullyana, L., & Rofendi Rahmad, M. (2021). Evaluasi Action & Result Control Dalam Implementasi Sistem Pengendalian Manajemen Di Tulungagung. *Jurnal Akuntansi*, 1–14. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ywtvs>
- Kawisana, P. G. W. P., & Wulandari, I. G. A. A. (2021). Pendampingan Sistem Pengendalian Manajemen Karyawan Pada Sdm Usaha Akomodasi Pariwisata Desa Candikuning Bedugul. *Jurnal Bakti Saraswati*, 10(02), 222–228. <http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/baktisaraswati/article/view/2561>
- Mulyadi. (2007). *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Penerbit Salemba Empat.
- Sagara, Y. (2021). *Sistem Pengendalian Manajemen*. PT Raja Grafindo Persada. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta.